

Pengaruh ROA, ROE, dan EPS Terhadap Harga Saham 8 Emiten Consumer Goods Tahun 2020-2024

**Rifan Aliansyah¹, Nurlaila Apsari², Nuha Dzakiyyah³, Daud Natael Panggabean⁴,
Andrean Syah Gunawan⁵, Sunita Dasman⁶**

Program Studi Manajemen, Universitas Pelita Bangsa, Indonesia^{1,2,3,4,5,6}

Corresponding Author: rifanaliansyah54@gmail.com¹, Lailaaprinls@gmail.com²,
nuhadzakiyyah5@gmail.com³, daudpanggabean27@gmail.com⁴, andreannsyahh08@gmail.com⁵,
sdasman@gmail.com⁶

Info Artikel

Submitted: 06 Januari 2026

Revised : 09 Januari 2026

Accepted: 13 Januari 2026

Published: 18 Januari 2026

Keywords: ROA; ROE; EPS; Stock Price; Consumer Goods

Kata Kunci: ROA; ROE EPS; Harga Saham; Consumer Goods

Abstract

This study aims to analyze the effect of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), and Earnings Per Share (EPS) on the stock prices of consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2020–2024 period. The study subjects consisted of eight issuers: ICBP, INDF, UNVR, MYOR, AMRT, CPIN, GGRM, and SIMP, with a total of 40 panel data observations. The analysis method used was panel data regression with the Panel Least Squares approach and heteroscedasticity correction using Panel EGLS. The results indicate that ROA and EPS partially have a positive and significant effect on stock prices, while ROE has a negative and significant effect after heteroscedasticity correction. Simultaneously, ROA, ROE, and EPS significantly influence stock prices, with a coefficient of determination of 75.65%. This finding indicates that company profitability performance, particularly EPS, is a primary factor considered by investors in determining stock value in the consumer goods sector.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham perusahaan sektor consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Objek penelitian terdiri dari delapan emiten, yaitu ICBP, INDF, UNVR, MYOR, AMRT, CPIN, GGRM, dan SIMP, dengan total 40 observasi data panel. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan pendekatan Panel Least Squares serta koreksi heteroskedastisitas menggunakan Panel EGLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ROA dan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROE berpengaruh negatif dan signifikan setelah dilakukan koreksi heteroskedastisitas. Secara simultan, ROA, ROE, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan koefisien determinasi sebesar 75,65%. Temuan ini mengindikasikan bahwa kinerja profitabilitas perusahaan, khususnya EPS, merupakan faktor utama yang dipertimbangkan investor dalam menentukan nilai saham pada sektor consumer goods.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Publisher: Lembaga Penerbit Penelitian Nusantara

Pendahuluan

Perusahaan di BEI senantiasa mengalami fluktuasi harga saham. Harga saham adalah nilai yang ditentukan oleh kekuatan penawaran jual beli saham pada mekanisme pasar tertentu dan merupakan harga jual dari investor satu ke investor lainnya (Fadila & Nuswandari, 2022). Hal tersebut dapat terjadi apabila sebagian besar investor dapat mendefinisikan dan menginterpretasikan informasi dengan baik. Investor yang canggih menggunakan informasi secara penuh dan cepat, sehingga perubahan harga saham mencerminkan informasi untuk mencapai keseimbangan yang baru (Hartono, 2017).

Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang dapat digunakan investor untuk menentukan harga saham. Sektor consumer goods merupakan salah satu sektor yang relatif stabil dan berkontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia karena produknya bersifat kebutuhan sehari-hari. Namun, periode 2020–2024 merupakan masa yang penuh tantangan akibat pandemi COVID-19 dan dinamika pemulihan ekonomi, yang menyebabkan fluktuasi kinerja keuangan dan harga saham perusahaan pada sektor ini. Kondisi tersebut mendorong investor untuk semakin selektif dalam menilai saham dengan memperhatikan indikator fundamental perusahaan.

Analisis fundamental sering digunakan investor untuk menilai, nilai intrinsik saham melalui rasio keuangan. Return on Assets (ROA) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba, Return on Equity (ROE) menunjukkan tingkat pengembalian kepada pemegang saham, sedangkan Earning Per Share (EPS) mencerminkan laba yang diperoleh per lembar saham. Ketiga rasio ini sering dijadikan dasar pengambilan keputusan investasi karena dianggap mampu mencerminkan kinerja dan prospek perusahaan. Menurut Ghazali et al. (2025) ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan profit (laba) dari aset-aset yang dimiliki. Rasio ini membandingkan antara laba bersih (EAT) perusahaan dengan total aset perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Namun, jika perusahaan memiliki nilai ROA yang rendah maka kemampuannya rendah dalam menghasilkan laba dari asetnya. Selain ROA, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat dilihat dari tinggi rendahnya nilai ROE yang dimiliki.

Menurut Ghazali et al. (2025) ROE mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit (laba) dari modal sendiri (ekuitas) yang dimiliki. Rasio ini membandingkan antara laba bersih

(EAT) perusahaan dengan Total Ekuitas perusahaan. ROA dan ROE menjadi rasio yang digunakan untuk perhitungan profitabilitas perusahaan. EPS adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah laba bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap lembar sahamnya. EPS bisa dijadikan gambaran bagi investor untuk mendapatkan keuntungan berinvestasi pada lembar sahamnya (Z. Ghozali et al., 2025). Menurut Fakhrudin & Hadianto (2001) dalam Rosikin & Nurhidayati (2023) menyatakan semakin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan bagi para pemegang saham, karena semakin besar laba yang akan disediakan untuk pemegang saham. Perusahaan yang memberikan dividen tinggi akan diminati oleh investor untuk menanamkan modalnya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS), sedangkan variabel dependen adalah harga saham.

Objek penelitian adalah perusahaan sektor consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Sampel penelitian terdiri dari delapan perusahaan, yaitu ICBP, INDF, UNVR, MYOR, AMRT, CPIN, GGRM, dan SIMP, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan memiliki data yang konsisten selama periode penelitian.

Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga saham diukur menggunakan harga penutupan (closing price) saham perusahaan pada akhir tahun pengamatan. Harga saham mencerminkan nilai pasar perusahaan dan menjadi indikator utama yang diperhatikan investor dalam menilai kinerja serta prospek perusahaan. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS).

Return on Assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. ROA diukur dengan membandingkan laba bersih dengan total aset perusahaan.

Pengaruh ROA, ROE, dan EPS Terhadap Harga Saham 8 Emiten Consumer Goods Tahun 2020-2024

*Rifan Aliansyah¹, Nurlaila Apsari², Nuha Dzakiyyah³, Daud Natael Panggabean⁴,
Andrean Syah Gunawan⁵, Sunita Dasman⁶*

ROA=Laba Bersih :Total Aset.

Return on Equity (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri (ekuitas). ROE diukur dengan membandingkan laba bersih dengan total ekuitas perusahaan.

ROE= Laba bersih : Total Ekuitas

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar. EPS menggambarkan tingkat keuntungan yang diperoleh pemegang saham dan sering dijadikan dasar pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan investasi.

EPS=Laba Bersih : Jumlah Saham Beredar

Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui metode pengumpulan data arsip (archival research). Data penelitian berupa laporan keuangan tahunan perusahaan dan data harga saham yang bersumber dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) serta sumber pendukung lainnya yang relevan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian terdiri dari delapan perusahaan, yaitu ICBP, INDF, UNVR, MYOR, AMRT, CPIN, GGRM, dan SIMP, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria perusahaan terdaftar secara konsisten selama periode penelitian, menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap, serta memiliki data ROA, ROE, EPS, dan harga saham yang tersedia selama periode pengamatan. Periode penelitian yang digunakan adalah tahun 2020–2024. Data disusun dalam bentuk data panel, yaitu gabungan antara data time series dan cross section. Dengan delapan perusahaan dan periode pengamatan selama lima tahun, total observasi dalam penelitian ini berjumlah 40 observasi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penelitian ini menganalisis pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham pada 8 perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu ICBP (Indofood CBP Sukses Makmur), INDF (Indofood Sukses Makmur), UNVR (Unilever Indonesia), MYOR (Mayora Indah), AMRT (Sumber Alfaria Trijaya), CPIN

Pengaruh ROA, ROE, dan EPS Terhadap Harga Saham 8 Emiten Consumer Goods Tahun 2020-2024

*Rifan Aliansyah¹, Nurlaila Apsari², Nuha Dzakiyyah³, Daud Natael Panggabean⁴,
Andreas Syah Gunawan⁵, Sunita Dasman⁶*

(Charoen Pokphand Indonesia), GGRM (Gudang Garam), dan SIMP (Salim Ivomas Pratama) periode 2020-2024. Analisis menggunakan metode Panel Least Squares dengan total 40 observasi (8 perusahaan selama 5 periode).

Emiten	Tahun	ROA	ROE	EPS	Harga Saham
ICBP	2020	6,36	22,38	225,02	9575
ICBP	2021	5,41	18,86	121,67	8700
ICBP	2022	3,98	12,56	109,6	10000
ICBP	2023	5,86	17,15	-5,95	10575
ICBP	2024	5,62	15,66	-91,75	11375
INDF	2020	3,96	15,23	307,85	6825
INDF	2021	4,26	15,83	254,27	6325
INDF	2022	3,52	11,81	195,1	6725
INDF	2023	4,37	13,76	121,21	6450
INDF	2024	4,28	13,27	-13,57	7700
UNVR	2020	34,89	145,09	45,22	7350
UNVR	2021	30,2	133,25	36,16	4120
UNVR	2022	29,29	134,21	19,75	4760
UNVR	2023	28,81	141,99	16,04	3530
UNVR	2024	20,99	156,74	9,41	1885
MYOR	2020	10,42	18,71	22,54	2710
MYOR	2021	5,96	10,67	9,33	2040
MYOR	2022	8,72	15,38	38,35	2500
MYOR	2023	13,38	21,24	52,22	2490
MYOR	2024	10,09	17,84	44,05	2780
AMRT	2020	4,09	14,3	10,19	800
AMRT	2021	7,1	22,19	20,32	1240
AMRT	2022	9,29	25,44	26,59	2650
AMRT	2023	9,94	23,52	29,22	2930

Pengaruh ROA, ROE, dan EPS Terhadap Harga Saham 8 Emiten Consumer Goods Tahun 2020-2024

Rifan Aliansyah¹, Nurlaila Apsari², Nuha Dzakiyyah³, Daud Natael Panggabean⁴, Andrian Syah Gunawan⁵, Sunita Dasman⁶

AMRT	2024	8,11	19,22	18,04	2850
CPIN	2020	12,33	16,47	96,83	6525
CPIN	2021	10,22	14,41	57,63	5950
CPIN	2022	7,35	11,13	-15,7	5650
CPIN	2023	5,66	8,58	-21,77	5025
CPIN	2024	8,68	12,26	80,87	4760
GGRM	2020	9,78	13,07	1.039,71	41000
GGRM	2021	6,23	9,45	764,38	30650
GGRM	2022	3,14	4,8	666,37	18000
GGRM	2023	5,76	8,75	450,78	20325
GGRM	2024	1,15	1,58	-5,92	13275
SIMP	2020	0,66	1,57	26,25	426
SIMP	2021	2,74	6,28	27,17	458
SIMP	2022	3,32	7,12	19,49	414
SIMP	2023	2,1	4,25	19,27	376
SIMP	2024	4,16	8,28	47,98	378

Tabel 1. Data Time Series

Secara keseluruhan, kinerja tujuh emiten sektor consumer goods dan agribisnis (ICBP, INDF, UNVR, MYOR, AMRT, CPIN, GGRM, SIMP) pada periode 2020–2024 menunjukkan tren profitabilitas yang menurun akibat tekanan pandemi dan biaya produksi, meskipun sebagian mulai pulih pasca-2022. Emiten seperti AMRT dan MYOR tampil paling solid dengan peningkatan signifikan pada ROA, ROE, dan EPS berkat ekspansi ritel dan efisiensi operasional. Sebaliknya, UNVR dan GGRM mengalami penurunan tajam laba dan harga saham karena persaingan ketat serta tekanan regulasi dan biaya. ICBP dan INDF menunjukkan stabilitas moderat meski laba bersih sempat negatif, menandakan daya tahan bisnis yang masih kuat. Di sisi lain, CPIN dan SIMP memperlihatkan pola fluktuatif dengan pemulihan pada 2024 seiring rebound harga komoditas. Secara umum, sektor consumer staples tetap defensif, namun hanya emiten dengan inovasi dan diversifikasi kuat seperti AMRT dan MYOR yang menunjukkan prospek pertumbuhan jangka panjang terbaik.

A. Karakteristik Data Penelitian

	HARGA_SAHAM	ROA	ROE	EPS
Mean	7052.425	9.054500	29.60750	121.8555
Median	4892.500	6.095000	14.82000	32.69000
Maximum	41000.00	34.89000	156.7400	1039.710
Minimum	376.0000	0.660000	1.570000	-91.75000
Std. Dev.	8183.000	8.274114	43.59759	229.5224
Skewness	2.533982	1.887509	2.213879	2.588807
Kurtosis	9.984235	5.651425	6.101101	9.352764
Jarque-Bera	124.1063	35.46803	48.70311	111.9422
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	282097.0	362.1800	1184.300	4874.220
Sum Sq. Dev.	2.61E+09	2669.977	74129.24	2054541.
Observations	40	40	40	40

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, ditemukan bahwa data penelitian memiliki karakteristik yang sangat heterogen. Harga saham memiliki rata-rata Rp 7.052 dengan rentang yang sangat lebar dari Rp 376 hingga Rp 41.000. Variabilitas yang tinggi ini mencerminkan kondisi pasar modal Indonesia yang dinamis, terutama pada sektor consumer goods yang memiliki karakteristik perusahaan yang beragam, mulai dari perusahaan makanan dan minuman hingga rokok dan ritel. ROA menunjukkan rata-rata 9,05% dengan rentang 0,66% hingga 34,89%, mengindikasikan perbedaan efisiensi penggunaan aset antar perusahaan. ROE memiliki rata-rata 29,61% dengan variasi yang sangat besar (1,57% - 156,74%), menunjukkan perbedaan signifikan dalam kemampuan perusahaan menghasilkan return bagi pemegang saham. EPS memiliki rata-rata Rp 121,86 dengan nilai minimum negatif (-Rp 391,75), menandakan adanya perusahaan yang mengalami kerugian selama periode penelitian, yang kemungkinan besar terjadi pada masa pandemi COVID-19 di tahun 2020-2021.

Uji normalitas Jarque-Bera menunjukkan bahwa semua variabel tidak berdistribusi normal (probabilitas = 0,000000), yang merupakan kondisi umum dalam data keuangan karena adanya outlier dan heterogenitas perusahaan. Namun demikian, dengan jumlah sampel 40 observasi yang

mendekati syarat Central Limit Theorem ($n \geq 30$), estimator regresi tetap konsisten dan dapat diandalkan.

B. Multiple Regression Analysis

Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Method: Panel Least Squares

Date: 11/04/25 Time: 17:08

Sample: 2020 2024

Periods included: 5

Cross-sections included: 8

Total panel (balanced) observations: 40

Coefficien				
Variable	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2619.816	1186.168	2.208638	0.0337
ROA	153.2731	213.6952	0.717251	0.4778
ROE	-25.27394	40.84919	-0.618713	0.5400
EPS	31.12782	2.898190	10.74043	0.0000
R-squared	0.771512	Mean dependent var	7052.425	
Adjusted R-squared	0.752471	S.D. dependent var	8183.000	
S.E. of regression	4071.230	Akaike info criterion	19.55592	
Sum squared resid	5.97E+08	Schwarz criterion	19.72481	
		Hannan-Quinn		
Log likelihood	-387.1183	criter.	19.61698	
F-statistic	40.51910	Durbin-Watson stat	0.678736	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Tabel 3. Hasil Uji Linear Berganda

C. Matrix Correlation

	HARGA_SAHAM	ROA	ROE	EPS
HARGA_SAHAM	1.000000	-0.086779	-0.146648	0.876439
ROA	-0.086779	1.000000	0.928967	-0.133626
ROE	-0.146648	0.928967	1.000000	-0.178633
EPS	0.876439	-0.133626	-0.178633	1.000000

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Panel Cross-section Heteroskedasticity LR Test

Equation: UNTITLED

Specification: HARGA_SAHAM C ROA ROE EPS

Null hypothesis: Residuals are homoskedastic

	Value	df	Probability
Likelihood ratio	53.78995	8	0.0000

LR test summary:

	Value	df
Restricted LogL	-387.1183	36
Unrestricted LogL	-360.2234	36

Unrestricted Test Equation:

Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Method: Panel EGLS (Cross-section weights)

Date: 11/05/25 Time: 16:17

Sample: 2020 2024

Periods included: 5

Cross-sections included: 8

Total panel (balanced) observations: 40

Iterate weights to convergence

Convergence achieved after 23 weight iterations

Variable	Coefficie			
	nt	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-177.9835	308.1572	-0.577574	0.5671
ROA	256.0981	50.73827	5.047434	0.0000
ROE	-24.82899	9.336062	-2.659471	0.0116
EPS	28.09633	4.888575	5.747346	0.0000
Weighted Statistics				
Mean dependent				
R-squared	0.756469	var		12198.77
Adjusted R-squared	0.736175	S.D. dependent var		9360.593
Akaike info				
S.E. of regression	4856.353	critierion		18.21117
Sum squared resid	8.49E+08	Schwarz criterion		18.38006
Hannan-Quinn				
Log likelihood	-360.2234	critier.		18.27223
F-statistic	37.27506	Durbin-Watson stat		1.076557
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
Mean dependent				
R-squared	0.674882	var		7052.425
Sum squared resid	8.49E+08	Durbin-Watson stat		0.423313

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pembahasan

1. Pengaruh ROA terhadap Harga Saham

Hasil regresi OLS menunjukkan ROA memiliki koefisien 153,27 dengan probabilitas 0,4778

yang berarti tidak signifikan. Namun setelah koreksi heteroskedastisitas menggunakan Panel EGLS, ROA menunjukkan koefisien 256,10 dengan probabilitas 0,0000, yang berarti ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Setiap peningkatan 1% ROA akan meningkatkan harga saham sebesar Rp 256,10. Temuan ini sejalan dengan penelitian Dewi dan Suwarno (2022) yang menemukan ROA berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan LQ45, dengan penjelasan bahwa tingkat pengembalian yang semakin besar membuat investor tertarik membeli saham. ROA yang tinggi menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan profit, yang menjadi sinyal positif bagi investor.

2. Pengaruh ROE terhadap Harga Saham

ROE menunjukkan hasil yang unik dimana pada model OLS tidak signifikan (koefisien -25,27, probabilitas 0,5400), namun setelah koreksi heteroskedastisitas menjadi signifikan dengan koefisien -24,83 dan probabilitas 0,0116. Ini berarti ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Temuan ini didukung penelitian Dewi dan Suwarno (2022) serta Alrasyid (2023) yang juga menemukan ROE berpengaruh negatif terhadap harga saham. Fenomena ini dapat dijelaskan karena ROE yang sangat tinggi bisa mengindikasikan perusahaan menggunakan leverage tinggi yang meningkatkan risiko finansial. Hasil korelasi menunjukkan ROA dan ROE memiliki korelasi sangat tinggi (0,929), mengindikasikan multikolinieritas yang membuat koefisien menjadi tidak stabil.

3. Pengaruh EPS terhadap Harga Saham

EPS menunjukkan hasil yang konsisten dan sangat signifikan dalam kedua model. Pada model OLS, EPS memiliki koefisien 31,13 dengan probabilitas 0,0000, dan setelah koreksi heteroskedastisitas koefisiennya 28,10 dengan probabilitas tetap 0,0000. Setiap peningkatan Rp 1 EPS akan meningkatkan harga saham sebesar Rp 28-31. Hasil ini sangat sejalan dengan penelitian Pratiwi et al. (2020) yang menemukan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk, salah satu emiten dalam penelitian ini. EPS menjadi variabel paling dominan karena merupakan indikator yang paling mudah dipahami investor dan memiliki hubungan langsung dengan dividen. Korelasi antara EPS dan harga saham mencapai 0,876 (sangat kuat) membuktikan bahwa investor sangat memperhatikan laba per saham dalam menentukan valuasi.

4. Pengaruh Simultan

Secara simultan, ROA, ROE, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan F-statistic 37,28 dan probabilitas 0,000000. R-squared sebesar 75,65% menunjukkan ketiga variabel mampu menjelaskan 75,65% variasi harga saham, sementara sisanya 24,35% dijelaskan faktor lain seperti tingkat suku bunga, inflasi, dan sentimen pasar. Hasil ini sejalan dengan Alrasyid (2023) yang menemukan ROA, ROE, dan EPS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan meliputi adanya heteroskedastisitas yang telah dikoreksi dengan EGLS, residual tidak berdistribusi normal (Jarque-Bera 11,59, probabilitas 0,003), dan indikasi autokorelasi positif (Durbin-Watson 1,08). Namun dengan sampel 40 observasi yang memenuhi Central Limit Theorem, hasil tetap konsisten dan dapat diandalkan.

SIMPULAN

Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa Return On Asset berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham pada 8 perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil tersebut membuktikan bahwa Ha1 diterima. Hasil tersebut mengkonfirmasi bahwa ROA dapat menjadi sebuah sinyal baik kepada investor. ROA menjadi informasi positif yang diberikan perusahaan untuk mendapatkan dukungan dari stakeholders. Berikutnya, Earning Per Share berpengaruh secara positif dan sangat signifikan terhadap harga saham pada 8 perusahaan consumer goods. Hasil tersebut membuktikan bahwa Ha2 diterima. Hasil tersebut mengkonfirmasi bahwa EPS dapat menjadi sebuah sinyal positif kepada investor. EPS menjadi informasi yang dapat mempengaruhi secara positif hubungan antara stakeholders dan perusahaan. Terakhir, Return On Equity berpengaruh secara negatif terhadap harga saham pada 8 perusahaan consumer goods. Hasil tersebut membuktikan bahwa Ha3 ditolak. Hasil tersebut mengkonfirmasi bahwa ROE dapat menjadi sebuah sinyal negatif kepada investor. ROE menjadi informasi yang dapat mempengaruhi secara negatif hubungan antara stakeholders dan perusahaan. Secara simultan ketiga variabel signifikan mampu menjelaskan 75,65% variasi harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

Alrasyid, F. (2023). Pengaruh return on assets (ROA), return on equity (ROE), dan earning per share (EPS) terhadap harga saham. *UIN Walisongo Repository*.

Pengaruh ROA, ROE, dan EPS Terhadap Harga Saham 8 Emiten Consumer Goods Tahun 2020-2024

*Rifan Aliansyah¹, Nurlaila Apsari², Nuha Dzakiyyah³, Daud Natael Panggabean⁴,
Andrean Syah Gunawan⁵, Sunita Dasman⁶*

<https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/23496/>

- Dewi, N. S., & Suwarno, A. E. (2022). Pengaruh ROA, ROE, EPS dan DER terhadap harga saham perusahaan (Studi empiris pada perusahaan LQ45). *Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan, 1*, 1-12. <https://doi.org/10.32897/snpk.2022>
- Pratiwi, S. M., Miftahuddin, & Amelia, W. R. (2020). Pengaruh CR, DER, dan EPS terhadap harga saham pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis, 1*(2), 20-30. <http://jurnalmahasiswa.uma.ac.id/index.php/jimbi>
- Febryana, & Rivanny, F. (2025). *Pengaruh ROA, EPS, dan ROE terhadap harga saham perusahaan infrastruktur di BEI*. Journal of UKMC National Seminar on Accounting Proceeding, 4(1), Agustus 2025.
- Alrasyid, F. (2023). Pengaruh return on assets (ROA), return on equity (ROE), dan earning per share (EPS) terhadap harga saham. *UIN Walisongo Repository*.
<https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/23496/>
- Dewi, N. S., & Suwarno, A. E. (2022). Pengaruh ROA, ROE, EPS, dan DER terhadap harga saham perusahaan (Studi empiris pada perusahaan LQ45). *Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan, 1*, 1–12. <https://doi.org/10.32897/snpk.2022>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2020). *Analisis multivariat dan ekonometrika: Teori, konsep, dan aplikasi dengan EViews 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Pratiwi, S. M., Miftahuddin, & Amelia, W. R. (2020). Pengaruh CR, DER, dan EPS terhadap harga saham pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis, 1*(2), 20–30. <http://jurnalmahasiswa.uma.ac.id/index.php/jimbi>
- Sartono, A. (2016). *Manajemen keuangan: Teori dan aplikasi*. BPFE Yogyakarta. (Buku teks, tersedia via perpustakaan/Google Books)